

PENERAPAN TEKNIK ANALYTICAL HIERARCHI PROCESS (AHP) DALAM PENENTUAN PROBABILITAS DAN DAMPAK RISIKO PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT DI KABUPATEN GRESIK¹⁾

Ersandhi Primanatarata

Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam–Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: ersandhiprimantara@gmail.com

Fatin Fadhilah Hasib

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: fatin.fadhilah@gmail.com

ABSTRACT:

Analysis Determination Of Probability And Risk Impact On Lembaga Amil Zakat in Gresik By Using Analytical Hierarchi Process (AHP) Techniques. From this research showed: 1) the criteria of reputation risk and loss probabilities muzaki are criteria that most frequently occur, while operational risk criteria are criteria that have the most impact happen; 2) Sub-criteria of reputation risk and loss of muzaki the probability most common is the lack of support from regional leaders, while the sub-criteria that have the most impact if there is also the risk of lack of support from regional leaders; 3) Sub criteria for operational risk probability is the most common risk mustahik recruitment, while the sub-criteria that have the most impact if there is also a risk of recruitment mustahik; 4) Sub-risk criteria that have a probability distribution of the most common is muzaki want zakat funds channeled to the area where he lives, while the sub-criteria that have the most impact if there is a risk of the target complement mustahik. he use of other analytical techniques are highly recommended for further research to obtain significant values of the risks that occur in amil zakat institutions, so that it can be seen also injurious.

Keyword : Risk, Analytical Hierarchi Process (AHP), Lembaga Amil Zakat (LAZ)

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan terjadi pada dirinya dan segala kegiatan yang dilakukan. Segala sesuatu yang terjadi pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh umat manusia merupakan ketentuan Allah SWT. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak dapat selalu dijamin keberhasilannya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut pasti memiliki risiko-risiko yang berpotensi memberikan kerugian.

Risiko adalah peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan sehingga risiko hanya terkait dengan situasi yang

memungkinkan munculnya hasil negatif serta berkaitan dengan kemampuan memperkirakan terjadinya hasil negatif tersebut (Muslich, 2007). Sedangkan menurut Soehatman Ramli (2010), risiko merupakan kombinasi dari kemungkinan dan keparahan dari suatu kejadian.

Adira Insurance (2003), menyatakan bahwa sesuatu hal dikatakan sebagai risiko jika memiliki dua karakteristik yaitu merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa dan jika ketidakpastian tersebut terjadi akan menimbulkan kerugian. Dalam bidang investasi, risiko adalah perbedaan kemungkinan pendapatan yang diterima (*actual return*) dalam suatu investasi dengan pendapatan yang

¹⁾Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi yang ditulis Ershandi Primanatarata. NIM : 041114061, yang diuji pada 9 Agustus 2016

diharapkan (*expected return*). Tingkat risiko akan semakin besar jika penyimpangan antara hasil yang diterima (*actual return*) dengan hasil yang diharapkan (*expected return*) semakin besar (Jones, 2004).

Beberapa definisi diatas menjelaskan mengenai risiko dalam kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada *profit*. Namun belum ada definisi yang menjelaskan mengenai definis risiko dalam kegiatan yang tidak berorientasi pada *profit*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian mengenai risiko pada kegiatan yang bersifat *nonprofit*. Dalam penelitian ini peneliti akan memilih objek penelitian pada Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan diresmikan oleh Pemerintah. Pada dasarnya tugas utama dari lembaga amil zakat adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat yang ingin melakukan kewajiban berzakat, berinfak atau bersedekah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.

Hukum dari zakat adalah wajib bagi setiap umat muslim yang telah memenuhi syarat-syarat untuk berzakat. Menurut Beik (2009), terdapat pengertian dari zakat. Secara etimologis, zakat memiliki arti berkembang (*an-namaa*), mensucikan (*at-thaharatu*) dan berkah (*al-barakatu*). Sedangkan secara terminologis, zakat adalah mengeluarkan

sebagian harta dengan syarat-syarat tertentu untuk selanjutnya diberikan kepada kelompok tertentu (*mustahik*) dengan syarat-syarat tertentu.

Dana yang dihimpun dalam zakat merupakan dana yang berasal dari umat muslim yang telah memenuhi syarat-syarat untuk berzakat untuk selanjutnya disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerima (Arsanti, 2007). Zakat adalah satu-satunya ibadah yang memiliki petugas khusus untuk mengelolanya (Hafidhuddin, 2002). Berdasarkan undang-undang nomor 38 tahun 1999, pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Subjek yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah lembaga amil zakat. Alasannya adalah karena lembaga amil zakat dapat menerapkan cara dalam menangani risiko yang berbeda-beda bagi setiap lembaga amil zakat asalkan tidak menyimpang dari aturan Islam.

Subyek dari penelitian ini adalah beberapa lembaga amil zakat yang ada di Gresik yaitu LAZISMU cabang Gresik, Kotak Amal Indonesia, LAZ Varia Usaha, Nurul Hayat Gresik. Alasan dilakukannya penelitian pada beberapa lembaga amil zakat ini untuk menemukan beberapa risiko yang ada dalam seluruh kegiatan yang ada pada lembaga amil zakat, untuk selanjutnya melakukan pembobotan terhadap semua risiko tersebut. Selain itu dipilihnya lembaga amil zakat yang ada di Gresik adalah karena Gresik merupakan salah satu kota yang

memiliki perkembangan perekonomian yang terus meningkat, baik dari kegiatan industri, perdagangan dan lainnya, serta memiliki mayoritas penduduk yang beragama Islam yaitu mencapai 97,5 % pada tahun 2010 (dispenduk.gresikkab.go.id).

Berdasarkan beberapa LAZ tersebut diharapkan dapat ditemukan beberapa kriteria dan sub kriteria yang dapat membantu proses manajemen risiko yang ada di lembaga amil zakat tersebut. Metode yang paling relevan untuk menunjang tujuan tersebut adalah dengan menggunakan metode AHP. Menurut Saaty (2008), AHP merupakan model pendukung keputusan yang menguraikan masalah multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki.

Rumusan Masalah

Terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kriteria manakah yang memiliki probabilitas paling sering terjadi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Gresik?
2. Kriteria manakah yang memiliki dampak paling besar bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Gresik?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Gresik. Dari beberapa risiko tersebut dapat ditentukan manakah kriteria yang memiliki dampak paling besar dan kriteria manakah yang probabilitas terjadinya paling sering sehingga dapat dilakukan

penanganan dengan cara yang tepat. Selain itu dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan jenis risiko lainnya yang terdapat di lembaga amil zakat yang bersifat *non profit*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Risiko

Risiko pada hakekatnya dapat didefinisikan sebagai kemungkinan kejadian yang apabila terjadi akan mengakibatkan kerugian (Kountur, 2008:6). Risiko merupakan sesuatu hal yang belum terjadi. Risiko sering muncul karena adanya lebih dari satu pilihan, dimana dari beberapa pilihan tersebut semuanya mengandung ketidakpastian.

Risiko dapat digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya adalah berdasarkan penyebab timbulnya risiko, berdasarkan akibat yang ditimbulkan, berdasarkan kejadian yang terjadi dan berdasarkan aktivitas yang dilakukan (Kountur, 2008).

Risiko Dalam Islam

Dalam Islam, risiko merupakan bagian dari takdir. Segala musibah yang terjadi kepada manusia merupakan ketentuan Allah SWT. Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Taghabun ayat 11. Menurut Wahyudi dkk, (2013) risiko dalam Islam adalah fitrah yang selalu ada dalam setiap kegiatan yang dilakukan manusia.

Terdapat dua kaidah penting bagi umat Islam dalam menjalankan kegiatan usahanya, yaitu kaidah *al-kharaj bidh dhaman* (pendapatan adalah imbalan atas tanggungan yang diambil) dan *al*

ghunmu bil ghurmi (keuntungan adalah imbalan atas kesiapan menanggung kerugian). Kedua kaidah tersebut bermaksud bahwa keuntungan merupakan imbalan bagi seseorang yang bersedia menanggung risiko.

Jenis-Jenis Risiko Dalam Zakat

Berdasarkan kesepakatan dalam International Working Group on Zakat Core Principles (IWGZCP) yang dikutip dari BAZNAZ (2014), dijelaskan bahwa terdapat empat jenis risiko yang telah teridentifikasi dalam bidang zakat, yaitu:

1. Risiko reputasi dan kehilangan muzakki
Merupakan faktor yang dapat menentukan tingkat kepercayaan dan loyalitas muzakki dalam memilih untuk membayarkan dana yang ingin dizakatkannya.
2. Risiko operasional
Merupakan risiko yang berhubungan dengan kesalahan dalam pengelolaan internal, kesalahan sumber daya manusia, kegagalan pada sistem dan kejadian-kejadian eksternal yang dapat memengaruhi operasional lembaga pengelolaan zakat.
3. Risiko penyaluran
Risiko ini berhubungan dengan ketidaksesuaian antara rencana penyaluran zakat yang telah dibuat sebelumnya dengan realisasi yang dilakukan di lapangan
4. Risiko transfer zakat antar negara
Risiko yang muncul karena penyaluran zakat antar negara yang dilakukan apakah sudah sesuai

dengan perencanaan atau tidak, antara negara pemberi zakat dengan negara penerima.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu metode yang biasa digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penanganan terhadap risiko-risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan (Kountur, 2008:22). Risiko-risiko tersebut berasal dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Wahyudi dkk (2013:59)

Proses manajemen risiko dimulai dengan proses identifikasi risiko, pengukuran risiko, penanganan risiko, evaluasi. Proses manajemen risiko ini bersifat loops, yang berarti setelah satu proses selesai kembali lagi melakukan proses awal dan seterusnya.

Proses identifikasi risiko merupakan sebuah proses untuk menentukan risiko apa saja yang dapat terjadi, mengapa risiko tersebut terjadi dan bagaimana risikotersebut terjadi (Wahyudi dkk., 2013:66). Proses tersebut mempermudah penanganan risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Kountur, 2008:35).

Zakat

Berdasarkan dari bahasa zakat dapat diartikan sebagai keberkahan, kesucian, pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan berdasarkan istilah, zakat dapat diartikan sebagai suatu kewajiban yang ditetapkan Allah SWT untuk menyerahkan bagian dari harta yang dimiliki oleh pemilik harta kepada

pihak yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu (Hafidhuddin, 2002:7).

Secara umum tujuan dari zakat adalah sebagai wujud rasa saling membantu antar sesama umat manusia, dimana pihak-pihak yang memiliki kelebihan harta membantu pihak-pihak lain yang membutuhkan (Sari, 2006:13).

Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah suatu proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat (Sari, 2006:44).

Pengelolaan zakat yang di Indonesia dapat dibagi dalam beberapa macam, yaitu pengelolaan zakat secara perorangan, pengelolaan zakat yang dilakukan oleh amil dalam bentuk kepanitian dan pengelolaan yang dilakukan suatu lembaga seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat (BAZ).

Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat merupakan lembaga pengelolaan zakat yang didirikan oleh masyarakat. Pengelolaan zakat yang ada pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) wewenang dalam menentukan aturan dan kebijakan dimiliki oleh masyarakat. Tetapi meskipun wewenang berada pada masyarakat, mereka harus tetap melakukan koordinasi dengan Pemerintah dalam menjalankan tugasnya (Kemenag RI, 2013:43).

Analytical Hierarchy Process (AHP)

AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hierarki. Menurut Saaty (2008), hierarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir.

Langkah-langkah dalam metode AHP (Suryadi, 1998) yaitu:

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.
2. Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan utama.
3. Membuat matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya.
4. Melakukan perbandingan berpasangan sehingga diperoleh jumlah penilaian seluruhnya sebanyak $n \times [(n-1)/2]$ buah, dengan n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan.
5. Menghitung nilai *eigen* dan menguji konsistensinya.
6. Mengulangi langkah 3, 4, dan 5 untuk seluruh tingkat hierarki.
7. Menghitung *vector eigen* dari setiap matriks perbandingan berpasangan.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *Analytical Hierarchi Process (AHP)*. Tujuan digunakannya pendekatan kualitatif adalah untuk melakukan proses pembobotan risiko dengan menggunakan kriteria jenis-jenis risiko yang ada pada lembaga amil zakat sesuai dengan kesepakatan dalam International Working Group on Zakat Core Principles (IWGZCP) pada Agustus 2014 dengan maksud untuk mengetahui kriteria utama yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penanganan risiko pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Gresik.

Teknik Analytical Hierarchi Process (AHP) digunakan untuk melakukan pembobotan terhadap kriteria dan sub kriteria untuk mengetahui kriteria utama yang paling memiliki dampak sehingga harus diutamakan untuk dilakukan penanganan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Gresik. Analytical Hierarchi Process (AHP) merupakan teknik pengambilan keputusan matematis yang mempertimbangkan aspek kualitatif dan kuantitatif dari suatu keputusan (Fahrurrozi, 2008).

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Umar (2003:56), data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Data primer diperoleh dari wawancara dengan informan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Gresik, kuesioner yang diisi oleh pihak-

pihak yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan terkait manajemen risiko, serta observasi yang dilakukan pada beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Gresik.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur dan berdasarkan dokumen-dokumen yang diperoleh dari pada beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Gresik serta dari studi kepustakaan yang memuat literatur-literatur tentang ekonomi Islam, jurnal, buku, artikel, situs-situs web, dan hasil karya ilmiah sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap awal sebelum di lapangan

Identifikasi rumusan masalah serta tujuan penelitian untuk membatasi arah dan maksud penelitian ini. Analisis juga dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk fokus penelitian.

2. Tahap saat di lapangan

a. Melakukan wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Gresik yang dijadikan sebagai objek penelitian dan melakukan *brainstorming* dalam rangka menerapkan sub kriteria.

b. Melakukan observasi

Observasi lapangan bertujuan untuk mengamati proses manajemen risiko yang dilakukan pada setiap LAZ di Gresik serta mencatat data-data selama observasi di lapangan untuk kelengkapan data penelitian.

c. Mengajukan kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada informan yang memiliki wewenang dalam memberikan keputusan terhadap proses manajemen risiko di LAZ, yaitu para ketua dari tiap-tiap LAZ di Gresik yang dijadikan objek penelitian. Kuesioner ini diberikan bertujuan untuk mendapatkan data penelitian mengenai kriteria yang paling berpengaruh

d. Dokumentasi

Pengumpulan data untuk dokumentasi ini meliputi company profile LAZ di Gresik yang dijadikan objek penelitian, *leaflet* produk, katalog produk, serta data *display* nasabah.

Validasi Data

Cara mengukur validitas data yaitu dengan memeriksa konsistensi dari pembobotan yang dilakukan dengan cara melihat Consistency Index. Apabila nilai CI dari keseluruhan kriteria utama dan masing-masing subkriteria yang berada dalam satu kriteria menunjukkan pada nilai konsistensi yang diperbolehkan yaitu sebesar $\leq 10\%$ (Saaty, 2008). Jika tidak konsisten maka pengambilan data diulangi.

Teknik Analisis

Teknik analisis AHP dalam penelitian ini (Suryadi, 1998) yaitu:

1. Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya.

2. Melakukan perbandingan berpasangan sehingga diperoleh jumlah penilaian seluruhnya sebanyak $n \times [(n-1)/2]$ buah, dengan n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan. Hasil perbandingan berpasangan dari masing-masing elemen berupa angka 1 hingga 9 yang menunjukkan perbandingan tingkat suatu elemen.

3. Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya.

4. Menghitung *vector eigen* dari setiap matriks perbandingan berpasangan.

5. Memeriksa konsistensi hierarki.

6. Mengurutkan kriteria berdasarkan nilai bobotnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan dalam penelitian ini adalah empat orang ketua lembaga amil zakat di Gresik. Keempat orang tersebut dipilih karena dianggap sebagai pihak yang mengetahui mengenai bagaimana proses pengelolaan zakat. Proses pengelolaan zakat yang dimaksud mulai dari proses penghimpunan sampai dengan pendistribusian kepada pihak-pihak yang berhak menerima zakat. Selain itu, para ketua tersebut merupakan pihak yang mengetahui semua program kerja yang ada pada lembaga amil zakat tersebut dan bertanggung jawab secara umum terhadap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat tersebut.

Tahapan dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data yang diawali dengan menentukan kriteria dan sub kriteria berdasarkan hasil wawancara

dengan keempat informan mengenai risiko apa saja yang ada pada lembaga amal zakat dan selanjutnya disesuaikan dengan teori yang telah ada. Hasil penentuan sub kriteria tersebut adalah

1. Risiko reputasi dan kehilangan muzaki
 - a. Risiko kekurangan tenaga pelaksana
 - b. risiko perbedaan persepsi antara muzaki dan amal zakat
 - c. Risiko tidak ada dukungan dari institusi yang sama yang berada di wilayah lain.
2. Risiko operasional
 - a. Risiko kesalahan pencatatan dalam proses pengelolaan zakat
 - b. Risiko kekurangan sumber daya manusia
 - c. Risiko kesalahan perencanaan calon mustahik
 - d. Risiko data mustahik yang tidak valid
3. Risiko penyaluran
 - a. Risiko penyaluran dana yang tidak maksimal
 - b. Risiko target mustahik yang tidak kooperatif
 - c. Risiko ketidaksesuaian area penyaluran dana antara muzaki dan amal zakat

Berdasarkan hasil kuisisioner selanjutnya data tersebut teknik *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dengan aplikasi *expertchoice*. Data dikatakan *valid* dan konsisten jika nilai *inconsistency* kurang dari 0.1 dan bobot masing-masing kriteria sesuai dengan tingkat kepentingan. Hasil dari pengolahan data tersebut akan

menunjukkan prioritas kriteria risiko yang memiliki probabilitas sering dan yang memiliki dampak besar apabila terjadi.

Pada tabel 4.15 menunjukkan nilai rata-rata harmonik kriteria risiko pada lembaga amal zakat di Gresik. Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa kriteria risiko reputasi dan kehilangan muzaki merupakan kriteria yang probabilitasnya paling sering terjadidengan rata-rata harmonik 0.452664. Sedangkan kriteria risiko operasional merupakan kriteria yang memiliki dampak paling besar apabila terjadi dengan rata-rata harmonik 0.257279.

Tabel 4.16 menunjukkan nilai rata-rata harmonik sub kriteria risiko reputasi dan kehilangan muzaki. Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa sub kriteria yang memiliki probabilitas paling sering terjadidanjugamemilikidampak paling besarapabilaterjadiadalah sub kriteria tidak adanyadukungandaripengurusdaerahdengan rata-rata harmonik untuk probabilitas adalah 0.19937 sedangkan rata-rata harmonik untuk dampak adalah 0.293326.

Tabel 4.17 menunjukkan nilai rata-rata harmonik sub kriteria risiko operasional. Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa sub kriteria yang memiliki probabilitas paling sering terjadidanjugamemilikidampak paling besarapabilaterjadiadalah sub kriteria risiko data mustahik yang tidak valid dengan rata-rata harmonik untuk probabilitas adalah

0.217514 sedangkan rata-rata harmonik untuk dampak adalah 0.244365.

Tabel 4.18 menunjukkan nilai rata-rata harmonik sub kriteria risiko penyaluran. Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa sub kriteria yang memiliki probabilitas paling sering terjadi adalah sub kriteria risiko ketidaksesuaian area penyaluran dana antara muzaki dan amil zakat dengan rata-rata harmonik 0.222190. Sedangkan sub kriteria yang memiliki dampak paling besar apabila terjadi adalah sub kriteria risiko target mustahik yang tidak kooperatif dengan rata-rata harmonik 0.277918.

Risiko reputasi dan kehilangan muzaki dan risiko operasional merupakan kriteria yang menjadi pertimbangan utama bagi lembaga amil zakat di Gresik dalam melakukan analisis risiko yang ada dalam kegiatan lembaga amil zakat tersebut. Risiko reputasi dan kehilangan muzaki merupakan kriteria yang memiliki probabilitas paling sering terjadi. Sedangkan risiko operasional merupakan kriteria yang memiliki dampak paling besar apabila terjadi.

Risiko reputasi dan kehilangan muzaki merupakan kemungkinan kejadian yang apabila terjadi akan memberikan dampak pada tingkat kepercayaan dan loyalitas muzaki. Risiko ini juga berpengaruh terhadap nama baik dari lembaga amil zakat yang bersangkutan. Membangun reputasi yang baik kepada muzaki maupun calon muzaki akan memberikan keuntungan bagi lembaga

amil zakat dalam mempertahankan kegiatan usahanya.

Risiko operasional adalah kemungkinan kejadian yang berhubungan dengan kesalahan pengelolaan internal, termasuk kesalahan yang dilakukan sumber daya manusia yang ada, kesalahan pada sistem yang ada dan juga kejadian eksternal yang dapat memberikan dampak negatif pada lembaga amil zakat.

Kriteria risiko reputasi dan kehilangan muzaki terdiri dari sub kriteria risiko kekurangan tenaga pelaksana, perbedaan persepsi antara muzaki dan amil zakat serta tidak adanya dukungan dari pengurus daerah. Sub kriteria tidak adanya dukungan dari pengurus daerah merupakan sub kriteria yang dianggap paling sering terjadi dan memiliki dampak paling besar apabila terjadi pada lembaga amil zakat di Gresik.

Sub kriteria tidak adanya dukungan dari pengurus daerah biasanya disebabkan karena lembaga amil zakat ini berdiri secara mandiri. Maksudnya berdiri secara mandiri adalah lembaga amil zakat memiliki sistem yang mandiri atau terpisah dengan pengurus daerah. Tidak adanya dukungan dari pengurus daerah ini meskipun tidak menghambat kegiatan dan program-program yang telah dimiliki lembaga amil zakat secara langsung, tetapi jika probabilitas terjadinya sering akan memberikan dampak negatif yang besar terhadap keberlangsungan lembaga amil zakat.

Kriteria risiko operasional terdiri dari beberapa sub kriteria yaitu salah pencatatan, risiko kekuurangan sumber daya manusia, belum memiliki standarisasi dan risiko data mustahik yang tidak valid. Sub kriteria risiko data mustahik yang tidak valid merupakan sub kriteria yang memiliki probabilitas paling sering terjadi dan memiliki dampak yang besar apabila terjadi. Risiko data mustahik yang tidak valid merupakan kendala yang dihadapi lembaga amil zakat di Gresik dalam merekrut calon mustahik. Kendala yang dimaksud adalah karena terkadang calon mustahik yang sudah ditetapkan sulit untuk sesegera mungkin melengkapi persyaratan sebagai mustahik. Hal tersebut membuat lembaga amil zakat harus mengalami keterlambatan pengelolaan zakat karena melebihi waktu yang sudah direncanakan.

Menurut Kountur (2008:122-123), terdapat dua cara dalam menangani risiko yaitu dengan cara preventif dan mitigasi. Preventif merupakan cara yang dapat dilakukan apabila probabilitas terjadinya risiko sering terjadi. Beberapa cara preventif yang dapat digunakan adalah dengan membuat atau memperbaiki sistem dan prosedur, mengembangkan sumber daya manusia, memasan atau memperbaiki fasilitas fisik.

Mitigasi adalah cara yang digunakan untuk melakukan penangan risiko yang bertujuan untuk memperkecil dampak yang ditimbulkan apabila risiko tersebut terjadi (Kountur,2008:130). Beberapa cara mitigasi yang dapat

digunakan yaitu dengan penggabungan, pengalihan risiko, diversifikasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan teknik Analytical Hierarchi Process (AHP), maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Kriteria risiko reputasi dan kehilangan muzaki merupakan kriteria yang probabilitasnya paling sering terjadi, Sub kriteria risiko reputasi dan kehilangan muzaki yang memiliki probabilitas paling sering terjadi adalah tidak adanya dukungan dari pengurus daerah
2. Kriteria risiko operasional merupakan kriteria yang memiliki dampak paling besar apabila terjadi. Sub kriteria risiko operasional yang memiliki dampak paling besar apabila terjadi adalah risiko data mustahik yang tidak valid.

Saran

1. Bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Kabupaten Gresik terdapat beberapa alternatif cara untuk melakukan penanganan risiko seperti cara preventif dan mitigasi. Beberapa cara preventif yang dapat dilakukan adalah memperbaiki sistem dan prosedur, mengembangkan sumber daya manusia, memasasng atau memperbaiki fasilitas fisik. Sedangkan beberapa cara mitigasi yang dapat dilakukan yaitu penggabungan, pengalihan risiko, diversifikasi.

2. Bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ) di kota lain, sebelum melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan zakat lebih dahulu memperhatikan faktor-faktor yang dapat berpotensi menimbulkan risiko yang lebih besar yang dapat merugikan lembaga amil zakat.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menggunakan teknik analisis yang lain untuk mendapatkan nilai-nilai yang signifikan mengenai risiko-risiko yang terjadi pada lembaga amil zakat, sehingga dapat diketahui juga besar kerugian yang ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrozi. 2008. *Penerapan Analytical Hierarchy Process Dalam Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Obat (SIPEBAT)*. Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- _____. 2007. *Agar Harta Bertambah Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hanafi, Mamduh M. 2014. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kountur, Ronny. 2008. *Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan*. Jakarta: PPM
- Muslich, Mohammad. 2007. *Manajemen Risiko Operasional Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purbasari, Indah. 2015. *Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik*. Skripsi.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Elsi Kartika. 2006. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Grasindo.
- Saaty, Thomas. 2008. *Decision Making With The Analytic Hierarchy Process*. *International Journal Service Science*. Vol.1 no.1 : 85-86.
- Suryadi, Kadarsah dan Ali Ramdhani. 1998. *Sistem Pendukung Keputusan, Suatu Wacana Struktural Idealisasi dan Implementasi Konsep Pengambilan Keputusan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Tampubolon, Robert. 2004. *Risk Management Manajemen Risiko Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wahyudi, Imam dkk. 2013. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://pusat.baznas.go.id/tag/lembaga-zakat/page/10/> (Diakses 20 Februari 2016).
- <http://pusat.baznas.go.id/berita-artikel/mengelola-resiko-pada-lembaga-zakat/> (Diakses 20 Februari 2016).